

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan mengacu pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi implementasi supervisi akademik dalam merencanakan pembelajaran dilakukan dengan teknik individu dan kelompok. Teknik individu dilakukan dengan cara pribadi guru bertemu dengan pengawas sekolah di kantor kepala sekolah ataupun ruang guru. Supervisi dalam merencanakan diawali dengan kunjungan ke sekolah melalui kepala sekolah. Pembinaan diberikan jika ada kekurangan atau masalah dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Sedangkan teknik kelompok dilakukan dengan cara mengumpulkan guru-guru sub rayon untuk diberikan pembinaan. Namun, jika pengawas yang membina di sekolah itu adalah pengawas mata pelajaran bahasa Indonesia, pembinaan diberikan secara individu.
2. Implementasi supervisi akademik oleh pengawas SMA dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model konvensional dengan pendekatan yang belum inovatif. Supervisi dilakukan dengan melakukan kunjungan ke kelas dengan menilai cara mengajar guru. Hal itu disebabkan karena pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik belum sepenuhnya menggunakan prinsip-prinsip supervisi yang sebagaimana mestinya seperti prinsip ilmiah.

Pelaksanaan supervisi belum sistematis. Supervisi dilakukan terkadang dengan cara tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, berikut ini diuraikan implikasi sebagai berikut.

Implementasi supervisi akademik oleh pengawas SMA pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran implementasi supervisi supervisi akademik oleh pengawas SMA pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan teknik individu dan kelompok. Individu berupa kunjungan dan observasi kelas, dialog dan evaluasi diri. Sedangkan teknik kelompok berupa pelatihan. Walaupun pengawas sudah menggunakan teknik sesuai teori supervisi, namun pengawas perlu mencari teknik lain yang lebih inovatif agar guru-guru tidak takut jika berhadapan dengan pengawas.

Jika jumlah pengawas Bahasa Indonesia tidak memenuhi dalam kebutuhan supervisi terhadap guru Bahasa Indonesia maka dinas pendidikan kota Medan diharapkan menambah jumlah pengawas Bahasa Indonesia. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan perekrutan pengawas Bahasa Indonesia dengan mengutamakan kompetensi bukan dengan pengalihan jabatan.
- 2) Memberikan beasiswa pada guru berprestasi untuk dapat meningkatkan pendidikan seperti kuliah ke jenjang lebih tinggi agar menjadi pengawas yang

berkompeten karena pengawas harus berasal dari guru yang memiliki prestasi yang tinggi.

Implementasi supervisi akademik oleh pengawas SMA dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model konvensional dengan pendekatan yang belum inovatif. Supervisi dilakukan dengan melakukan kunjungan ke kelas dengan menilai cara mengajar guru. Hal itu disebabkan karena pengawas sekolah dalam melakukan supervisi akademik belum sepenuhnya menggunakan prinsip-prinsip supervisi yang sebagaimana mestinya seperti prinsip ilmiah. Pelaksanaan supervisi belum sistematis. Supervisi dilakukan terkadang dengan cara tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Untuk itu diharapkan pengawas SMA menggunakan prinsip-prinsip supervisi akademik yang baik seperti berkesinambungan, model yang artistik dan klinis, juga metode/teknik supervisi yang inovatif.

Implementasi supervisi akademik pengawas SMA pada guru Bahasa Indonesia di kota Medan belum berjalan dengan baik dikarenakan pengawas selalu selalu terikat oleh perubahan kebijakan baru baik itu perubahan jabatan eselon. Untuk itu supaya pengawas tidak terikat oleh perubahan kebijakan pejabat eselon maka pengawas harus memiliki metode pendampingan yang inovatif karena pengawas itu berperan sebagai pendamping guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Saran

- 1) Kepada kepala dinas hendaknya membuat kebijakan membagi tugas pokok pengawas dengan tidak menggabungkan antara supervisi manajerial dengan supervisi akademik, mengadakan perekrutan pengawas Bahasa Indonesia dengan mengutamakan kompetensi bukan dengan pengalihan jabatan; memberikan beasiswa pada guru berprestasi untuk dapat meningkatkan pendidikan seperti kuliah ke jenjang lebih tinggi agar menjadi pengawas yang berkompeten karena pengawas harus berasal dari guru yang memiliki prestasi yang tinggi.
- 2) Pengawas hendaknya menggunakan prinsip-prinsip supervisi akademik, pendekatan artistik dan klinis, dan teknik yang cocok terhadap guru-guru di sekolah binaan.
- 3) Pengawas hendaknya memiliki metode pendampingan yang inovatif karena pengawas itu berperan sebagai pendamping guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.